

# Efektivitas penggunaan virgin coconut oil (VCO) dalam penanganan miliaria pada bayi usia 0-6 bulan

*By Verawaty Fitrinelda Silaban*

INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 12, 2022

Revised: January, 26, 2023

Available online: January, 28, 2023

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

## Efektivitas penggunaan *virgin coconut oil* (VCO) dalam penanganan miliaria pada bayi usia 0-6 bulan

Verawaty Fitrielda Silaban\*, Vera Juita Maniar Gulo, Sindy Meliana, Tika Sari Ginting

Jurusan Sarjana Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia

Korespondensi Penulis: Verawaty Fitrielda Silaban. \*Email: [verawatyfitrieldasilaban@unprimdn.ac.id](mailto:verawatyfitrieldasilaban@unprimdn.ac.id)

### Abstract

**Background:** Miliaria is a skin disease that appears due to excessive sweating caused by blockage of the sweat gland ducts, generally miliaria occurs in the chest area, skin folds, back, face and those covered with clothing, the proximal extremities and the palms and soles of the feet accompanied by heat and feeling itchy. Treatment with natural ingredients that can be used as a topical treatment is virgin coconut oil or pure coconut oil which contains myristic acid and palmitic acid which are useful as anti-microbial, and anti-bacterial, and do not cause allergies.

**Purpose:** To determine the effect of virgin coconut oil (VCO) for the therapy of miliaria among infants in Medan

**Method:** Quasi-experiment with one group pre and post-test design. The population used in this study were all infants aged 0-6 months who had Miliaria at the Siti Kholijah Hasibuan Pratama Clinic. The number of samples used in this study was 30 taken by sampling technique using total Sampling.

**Results:** Before having virgin coconut oil (VCO) most participants had an area of billions with large criteria with the number of 14 infants and after having virgin coconut oil (VCO) the baby recovered from miliaria as of 10 infants.

**Conclusion:** There was an effect of virgin coconut oil (VCO) on the therapy of miliaria among infants

**Keywords:** Virgin Coconut Oil; Treatment; Miliaria; infants

**Pendahuluan:** Miliaria adalah penyakit kulit yang muncul akibat keringat yang berlebih yang disebabkan sumbatan saluran kelenjar keringat, umumnya miliaria terjadi di daerah dada, daerah lipatan-lipatan kulit, punggung, wajah dan yang tertutup pakaian bagian ekstremitas proximal serta telapak tangan dan kaki disertai dengan panas dan rasa gatal. Pengobatan dengan bahan alami yang bisa digunakan sebagai salah satu pengobatan secara topical adalah Virgin Coconut Oil (VCO) atau minyak kelapa murni yang di dalamnya terkandung asam miristat dan asam palmitat yang berguna sebagai anti mikroba, anti bakteri dan tidak menyebabkan alergi.

**Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh terapi Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap miliaria pada bayi.

**Metode:** Quasi eksperimen dengan one group pre and post test design. Populasi yang digunakan adalah seluruh bayi usia 0-6 bulan yang mengalami Miliaria di klinik Pratama Siti Kholijah Hasibuan. Jumlah Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 30 dan pengambilan sampelnya dengan menggunakan total Sampling.

**Hasil:** Sebelum dilakukan penggunaan VCO mayoritas partisipan memiliki luas miliaria dengan kriteria besar sebanyak 14 bayi dan sesudah dilakukan penggunaan VCO bayi sembuh dari miliaria sebanyak 10 bayi.

**Simpulan:** Adanya pengaruh terapi Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap miliaria pada bayi usia 0-6 bulan.

**Kata Kunci:** Virgin Coconut Oil (VCO); Terapi; Miliaria; Bayi

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara beriklim tropis sehingga menjadi pemicu terjadi gangguan pada kulit, seperti kulit kering, lebih sensitif, kusam, keringat tinggi, sering pigmentasi atau flak hitam, dan cepat kendur. Ada beberapa jenis penyakit kulit miliaria yang sering terjadi pada bayi adalah miliaria rubra dan miliaria kristalina. Miliaria rubra merupakan miliaria yang muncul di lapisan kulit yang lebih dalam, sedangkan gejalanya seperti sensasi rasa gatal dan menyengat yang disertai timbulnya bintil merah di kulit, serta mengalami peradangan dan terasa sakit sedangkan miliaria kristalina merupakan jenis miliaria yang ringan yang hanya memengaruhi saluran keringat dari lapisan kulit paling atas, tidak ada gatal dan tidak terasa sakit sedangkan (Simanungkalit, 2021).

Pentingnya merawat kulit bayi dan anak, karena karakteristik kulit bayi tidak sama karakteristiknya dengan kulit orang dewasa. Di lihat dari anatomi fisiologi dari kulit bayi, kulit bayi relative lebih tipis, halus, PH kulit lebih asam, dan lapisan dibagian dalam kulit tingkat kelemahannya relative tinggi yang menyebabkan kulit bayi rentan terjadi iritasi. Iritasi tersebut terjadi akibat paparan yang lama dari penggunaan popok yang penuh dengan urine atau feses. Kondisi seperti ini dapat mengakibatkan kulit menjadi kemerahan atau terjadi ruam yang disebut Miliaria (Katmono & Muji, 2021).

Berdasarkan World Health Organization (WHO) pada tahun 2016, setiap tahunnya ada 80% penduduk yang mengalami biang keringat (Miliaria), 65% salah satunya timbul pada bayi dan anak kecil (Setyowati & Kusumastuti, 2019). Penduduk Indonesia beresiko terkena biang keringat (Miliaria) yang diakibatkan iklim yang tropis dan minimnya pengetahuan tentang Miliaria sehingga menyebabkan kurangnya kepedulian dalam upaya pencegahan Miliaria. Sebesar (49,6%) Miliaria umumnya terjadi pada bayi terutama di kota-kota besar yang panas dan pengap. Penyakit kulit Miliaria berada pada urutan ke-7 dari 10 penyakit kulit yang terjadi pada bayi dan balita (Simanungkalit, 2021).

Riset Kesehatan dasar yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan di tahun 2018 memperlihatkan bahwa penyakit kulit nasional prevalensinya sebanyak 6,8%. Provinsi dengan

prevalensi penyakit kulit yang tinggi dari prevalensi nasional adalah Jawa Tengah (6,9%) dan Kabupaten Kebumen (6,5%) (Setyowati & Kusumastuti, 2019). Penyakit kulit umumnya menyerang anak akibat kulit sangat kompleks, elastis dan sensitive akibat perubahan iklim, usia, jenis kelamin, ras, dan posisi tubuh. Penyakit kulit dapat diakibatkan oleh jamur, bakteri, atau virus. Selain itu tergantung terhadap lingkungan dan kondisi masing-masing (Karisma, & Lestari, 2017). Profil Kesehatan Sumatra Utara tahun 2018 menyebutkan jumlah bayi yaitu 6.350 dan yang menderita Miliariasis sebanyak 3.413 (34,13%) pada bayi (Saragih, 2019).

Terjadinya perubahan cuaca dan suhu yang tidak menentu banyak menyebabkan masalah penyakit, diantaranya penyakit kulit yang sering terjadi pada bayi adalah Miliaria atau biang keringat. Miliaria adalah kelainan kulit benigna yang sering terjadi karena suhu panas dan kelembaban yang tinggi, mengakibatkan keringat yang berlebihan dan penderita biang keringat melakukan penanganan hanya untuk mengurangi rasa gatal. Umumnya miliaria terjadi di dada, punggung, wajah, di daerah lipatan-lipatan kulit, bagian ekstermitas proksimal serta telapak tangan dan kaki disertai dengan rasa gatal dan panas (Luvilla, Widyawati & Armanila, 2019).

Beberapa upaya lain yang dilakukan di dalam penanganan kasus Miliaria ada dua alternative yakni secara medis (konvensional) dan secara non-medis (non-konvensional). Penanganan yang dilakukan secara medis yaitu dengan konsumsi obat (Oral) anti histamin, penanganan krim (Topikal) hidrokortison, atau pemakaian lotion calamine. Pada penanganan Miliaria secara medis akan berdampak bagi tubuh karena mengandung bahan kimia apabila tidak mematuhi dosis yang sudah dianjurkan. Sedangkan penanganan Miliaria secara non-konvensional, dengan melakukan secara mandiri dan tradisional yakni, menggunakan pakaian yang menyerap keringat yang berbahan katun, memandikan bayi dan balita secara rutin (Setyowati & Kusumastuti, 2019).

Penggunaan bahan-bahan tradisional dalam pengobatan Miliaria, salah satunya yaitu dengan menggunakan Virgin Coconut Oil (VCO) yang memiliki banyak khasiat dan bersumber dari bahan

**Verawaty Fitrinelda Silaban\*, Vera Juita Maniar Gulo, Sindy Meliana, Tika Sari Ginting**

Jurusan Sarjana Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia  
Korespondensi Penulis: Verawaty Fitrinelda Silaban. \*Email: verawatyfitrineldasilaban@unprimdn.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i8.8551>

Efektivitas penggunaan *virgin coconut oil* (VCO) dalam penanganan miliaria pada bayi usia 0-6 bulan

alami serta cara pengelolannya juga tradisional sehingga memperkecil adanya penggunaan bahan kimia jika dipakai secara topical. Virgin Coconut Oil (VCO) merupakan minyak kelapa murni yang di dapat dari pengolahan daging buah kelapa tanpa melukan pemanasan sehingga menghasilkan minyak yang tidak tengik, jernih, tidak terkontaminasi dengan radikal bebas akibat pemanasan (Harlianingtyas, Fisdiana, & Triwidiarto, 2021).

Di dalam Virgin Coconut Oil (VCO) terkandung 1,5 -2,5% asam oleat, 7% 48 -53% asam laurat, asam kaparat 8%, 8% asam kaprilat, vitamin E dan polifenol. Dari hasil penelitian yang dilakukan Laboratorium Universitas Gajah Mada, Virgin Coconut Oil (VCO) terdapat 14,32% asam kapriat, 50,33% asam laurat, 10,25% asam kaproat, dan 4,92% palmitate, 12,91% asam mirisat. Virgin Coconut Oil (VCO) mempunyai manfaat yaitu membantu untuk membunuh bakteri yang menyebabkan ulser, infeksi tenggorokan, perbaikan dan penyembuhan jaringan, membantu fungsi system imun, infeksi saluran kemih, gonorrhoea, penyakit gusi dan rongga mulut (Sugah, 2020).

Asam laurat dan asam kaprat yang terkandung di dalam Virgin Coconut Oil (VCO) mampu membunuh virus. Di dalam tubuh, asam laurat diubah menjadi monokaprin, senyawa ini termasuk senyawa monogliserida yang bersifat sebagai anti virus, anti bakteri, anti biotic dan anti protozoa. Penggunaan Virgin Coconut Oil (VCO) dalam penanganan Miliaria dapat diberikan pada anak yaitu dengan cara pemberian olesan Virgin Coconut Oil (VCO). Tujuan dari penggunaan olesan Virgin Coconut Oil (VCO) adalah untuk mengurangi miliaria pada anak. Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) dilakukan selama 5 hari berturut-turut, diberikan 2x sehari pagi dan sore setelah mandi (Simanungkalit, 2021).

Virgin Coconut Oil (VCO) yang ada di dalam tubuh hanya menghasilkan energy saja tidak seperti minyak sayur yang berakhir di dalam tubuh sebagai energi, kolesterol dan lemak. Virgin Coconut Oil (VCO) memiliki manfaat yakni meningkatkan daya tahan tubuh manusia terhadap penyakit dan mempercepat dalam proses penyembuhan. Meningkatnya metabolisme dari penambahan energi yang dihasilkan, yang

membuat sel-sel dalam tubuh bekerja lebih efisien. Mereka membentuk sel-sel yang baru menggantikan sel-sel yang rusak dengan lebih cepat (Hapsari, & Welasih, 2013; Asmi, & Tenriawaru, 2021).

Penggunaan Virgin Coconut Oil (VCO) tidak bisa menambah berat badan, tetapi bisa membantu dalam menurunkan frekuensi serta lama kejadian penyakit (ISPA) pada balita Gizi kurang, oleh karena itu adanya pengaruh penggunaan Virgin Coconut Oil (VCO) pada kejadian Infeksi Saluran Pemapasan Akut Pada Balita Gizi Kurang. Dikarenakan di dalam Virgin Coconut Oil (VCO) terdapat Asam Laurat yang setelah dipecah menjadi monolaurin. Sedangkan Monolaurin bersifat membunuh virus, mikroba, protozoa, jamur dan bakteri dengan cara merusak dinding virus, mikroba, jamur, protozoa dan bakteri yang terdiri dari lipid (Asmi, & Tenriawaru, 2021).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di klinik Siti Kholija Hasibuan, dilihat dari kunjungan bayi 0-6 bulan, selama dua bulan terakhir di dapat ada sekitar 35 bayi yang melakukan kunjungan dan yang menderita miliaria ada 15 (42,85%) di klinik tersebut. Berdasarkan data tersebut, maka di dapatkan juga informasi adanya ketidaktahuan ibu dalam pencegahan miliaria, di akibatkan kurangnya edukasi untuk mencegah miliaria lebih awal, dan kekhawatiran dalam penggunaan obat-obatan yang konvensional.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan *quasi experiment* dengan one group pre and post-test design, dilaksanakan pada bulan Agustus hingga November tahun 2022. Tempat penelitiannya di klinik Pratama Siti Kholijah Hasibuan. Populasinya seluruh bayi yang menderita miliaria dan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling dan didapatkan 30 partisipan adalah bayi yang menderita miliaria yang berusia 0-6 bulan. Bayi yang tidak ikut sertakan apabila memiliki penyakit kulit lainnya, seperti alergi (Dermatitis atopik), dan bayi yang menjalankan pengobatan secara farmakologis.

Pengumpulan Data dengan melakukan pre-test, lalu melakukan observasi melalui lembar observasi, setelah data diperoleh selanjutnya

**Verawaty Fitrinelda Silaban\*, Vera Juita Maniar Gulo, Sindy Meliana, Tika Sari Ginting**

Jurusan Sarjana Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia  
Korespondensi Penulis: Verawaty Fitrinelda Silaban. \*Email: verawatyfitrineldasilaban@unprimdn.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i8.8551>

Efektivitas penggunaan *virgin coconut oil* (VCO) dalam penanganan miliaria pada bayi usia 0-6 bulan

peneliti memberikan olesan VCO pada daerah yang mengalami miliaria sesuai tahap eksperimen. Pengukuran efektivitas penggunaan VCO dengan menggunakan metode observasi dengan 4 kategori yaitu: sembuh, besar, sedang dan kecil. VCO sebagai variabel dependen, diberikan dua kali sehari selama 5 hari dalam waktu 20 menit, diolesi setelah mandi pada pagi dan sore hari. Miliaria sebagai variabel dependen, dikategorikan

sembuh jika luas 0cm<sup>2</sup>, kecil 1-10cm<sup>2</sup>, sedang 11-20cm<sup>2</sup>, dan besar 21-30cm<sup>2</sup>.

Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) dan analisa data menggunakan analisa univariat dan uji Wilcoxon. Penelitian ini telah mendapatkan kelaikan etik dari Universitas Prima Indonesia dengan nomor 005/KEPK/UNPRI/IX/2022.

## HASIL

**Tabel 1. Karakteristik Distribusi Frekuensi Partisipan (N=30)**

Variabel	Hasil
<b>Umur (Mean±SD)(Rentang)(Bulan)</b>	(3.40±1.589)(1-6)
0-3 Bulan	18/60
4-6 Bulan	12/40
<b>Jenis Kelamin (n/%)</b>	
Perempuan	17/56.7
Laki-Laki	13/43.3
<b>Luas Miliaria Pre Intervensi (n/%)</b>	
Besar	14/46.7
Sedang	11/36.7
Kecil	5/16.6
<b>Luas Miliaria Post Intervensi (n/%)</b>	
Besar	0/0
Sedang	6/20
Kecil	14/46.7
Sembuh	10/33.3

Berdasarkan tabel 1 dapat di lihat bahwa rata-rata usia partisipan yaitu 3.40 dengan standar deviasi 1.589 dengan rentang usia 1-6 bulan. Berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 (56.7%).

Diketahui sebelum dilakukan pemberian virgin coconut oil diperoleh dari 30 partisipan mayoritas mengalami miliaria dengan luas besar sebanyak 14 (46.7%), dan minoritas partisipan yang mengalami miliaria dengan luas kecil sebanyak 5 (16.6%). Dan setelah dilakukan pemberian VCO selama 5 hari dengan rentan waktu 2x sehari diperoleh data bahwa dari 30 partisipan, mayoritas mengalami miliaria dengan luas menjadi relatif kecil sebanyak 14 (46.7%), sembuh sebanyak 10 (33.3%) dan minoritas dengan miliaria yang sudah berkurang dengan luas menjadi sedang sebanyak 6 (20%).

**Verawaty Fitrinelda Silaban\*, Vera Juita Maniar Gulo, Sindy Meliana, Tika Sari Ginting**

Jurusan Sarjana Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia  
Korespondensi Penulis: Verawaty Fitrinelda Silaban. \*Email: verawatyfitrineldasilaban@unprimdn.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i8.8551>



Efektivitas penggunaan *virgin coconut oil* (VCO) dalam penanganan miliaria pada bayi usia 0-6 bulanTabel 2. Efektivitas Penggunaan *Virgin Coconut Oil* (VCO)

Pemberian VCO	Mean	Median	Z	p-value
Sebelum	15.5	18		
Sesudah	6.3	6	-4.950	0.000

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji wilcoxon sebelum dilakukan pemberian VCO menunjukkan nilai mean 15.5 dan nilai median 18. Sedangkan sesudah dilakukan pemberian VCO menunjukkan nilai mean 6.3 dan nilai median 6. Makna nilai  $Z = -4.950$  menunjukkan hasil yang signifikan dengan p-value sebesar 0.000, hal ini berarti  $p\text{-value} < \alpha (0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima menunjukkan ada pengaruh penggunaan VCO dalam penanganan miliaria pada bayi usia 0-6 bulan.

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pemberian VCO diketahui bahwa mayoritas partisipan berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang (56.7%) dan minoritas partisipan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang (43.7%). Hal ini terjadi karena bayi perempuan cenderung lebih hiperaktif dibandingkan bayi laki-laki (Djuanda, Hamzah & Aisah, 2007). Rata-rata usia yang mengalami miliaria dengan hasil mean 3.40 dan standar deviasi 1.589, hal ini dipengaruhi oleh karena bayi di usia tersebut memiliki lapisan kulit yang belum terbentuk sempurna sehingga memerlukan perlindungan yang sempurna untuk kulit bayi (Mahayu, 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang penggunaan VCO dalam menangani biang keringat (miliaria pada bayi) di PDM Diana Yulita menunjukkan bahwa mayoritas bayi berusia 0-3 bulan sebanyak 3 bayi (60%) mengalami miliaria rubra (Setyawati & Kusumastuti, 2019). Menurut asumsi peneliti, usia dan jenis kelamin sangat mempengaruhi terjadinya miliaria karena faktor bayi perempuan cenderung hiperaktif dan usia 0 sampai 3 bulan lapisan kulit bayi belum terbentuk sempurna.

Dan untuk kriteria luas miliaria pada bayi dimana diketahui bahwa dari 30 bayi yang mengalami miliaria, sebanyak 14 (46.7%) mengalami miliaria dengan kriteria besar, sebanyak 11 (36.7%) mengalami miliaria dengan kriteria sedang dan sebanyak 5 (16.6%) mengalami miliaria dengan kriteria kecil. Sedangkan luas miliaria maksimum sebelum dilakukan pemberian VCO adalah 24 cm<sup>2</sup> dan luas miliaria minimum adalah 4cm<sup>2</sup>. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Malang yang meneliti 11 partisipan dengan 6 partisipan kategori besar (63,6%), 2 partisipan dengan kategori sedang (18,2%) dan 1 partisipan dengan kategori kecil (18,2%) (Karisma & Lestari, 2017). Menurut asumsi peneliti hal ini terjadi karena sebelum dilakukan VCO, ibu bayi tidak terlalu peduli dan tidak mengetahui cara penanganan terhadap miliaria, ibu bayi malas mengganti popok bayi dan mengenakan pakaian ketat pada bayi.

Miliaria (Biang Keringat) merupakan penyakit kulit yang muncul akibat keringat yang berlebih disertai sumbatan kelenjar keringat yaitu pada bagian leher, dahi, dada, punggung, pantat, selangkangan dan bagian bagian badan yang tertutup lainnya yang disertai dengan rasa gatal seperti ditusuk, kulit menjadi kemerahan dan adanya gelembung air. Adapun penyebab miliaria adalah diakibatkan oleh ventilasi udara yang kurang baik serta udara panas dan lembab, penggunaan pakaian yang lembab dan ketat, pakaian yang menimbulkan pergeseran pada kulit, terjadinya tekanan yang berpengaruh dengan peningkatan suhu tubuh sehingga menyebabkan timbulnya Miliaria (Setyawati, 2013).

Beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk pencegahan Miliaria (Biang Keringat) yaitu: menggunakan pakaian yang longgar dan yang menyerap keringat, rajin mengganti popok dan pakaian bayi, mandikan bayi secara teratur 2x

Verawaty Fitrinelda Silaban\*, Vera Juita Maniar Gulo, Sindy Meliana, Tika Sari Ginting

Jurusan Sarjana Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia  
Korespondensi Penulis: Verawaty Fitrinelda Silaban. \*Email: verawatyfitrineldasilaban@unprimdn.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i8.8551>

Efektivitas penggunaan *virgin coconut oil* (VCO) dalam penanganan miliaria pada bayi usia 0-6 bulan

sehari, perbaiki sirkulasi ruangan. Karena efek yang paling dirasakan bayi yakni tidak nyaman, jika terjadi Miliaria pada bayi.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam pencegahan Miliaria yaitu tingkat pengetahuan ibu dimana diperlukan untuk merawat kulit bayi setiap hari, misalnya menggunakan sabun mandi, sampo dan minyak khusus bayi dipilih dengan tepat serta disesuaikan dengan kondisi kulit bayi, memandikan dengan teratur, mengganti popok atau baju pada saat yang tepat, menggunakan bahan pakaian yang lembut. Pada penelitian ini diperoleh keterkaitan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian biang keringat pada bayi dan batita (Luvilla, Widyawati & Armanila, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya bisa dilihat bahwa sesudah melakukan uji statistic dan uji kuadrat diperoleh dengan  $\chi^2$  value = 0,00  $\leq$  0,05 oleh karena itu bisa diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak berarti  $H_a$  diterima dalam artian ada keterkaitan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan ibu dengan kejadian biang keringat (miliariasis) di Desa Lama, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang (Saragih, 2019).

Dan kriteria luas miliaria pada bayi setelah dilakukan pemberian VCO dimana diketahui bahwa dari 30 bayi yang mengalami miliaria di Klinik Pratama Siti Kholijah Hasibuan, sebanyak 14 (46.7%) menjadi miliaria dengan kriteria kecil, sebanyak 10 bayi sembuh dengan persentase 33.3% dan dengan miliaria berkurang menjadi kriteria sedang sebanyak 6 (20%). Sedangkan luas miliaria maksimum sesudah dilakukan pemberian VCO adalah 12cm<sup>2</sup> dan luas miliaria minimum adalah 2cm<sup>2</sup>.

Menurut asumsi peneliti luas miliaria sesudah dilakukan pemberian virgin coconut oil (VCO) mengalami penurunan karena VCO merupakan produk olahan kelapa murni yang memiliki khasiat yang bagus untuk menyembuhkan berbagai penyakit, salah satunya adalah miliaria. Kandungan dari VCO yang paling banyak adalah asam miristat dan asam palmitat yang berfungsi untuk menyembuhkan atau mengeringkan luka atau peradangan serta mampu mengangkat kotoran pada kulit sehingga mempercepat regenerasi kulit (Cable News Network Indonesia, 2019).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi (2013) mengungkap bahwa hasil olahan dari Virgin Coconut Oil (VCO) akan menghasilkan anti bakteri yang dipengaruhi oleh bakteriosin Hidrofobik sehingga bisa menjadi alternatif pengobatan untuk penyakit yang disebabkan bakteri.

Asam lemak bebas yang terkandung di dalam VCO dapat membantu untuk menciptakan lingkungan yang asam di atas kulit sehingga bisa menghalau bakteri-bakteri penyebab penyakit. Jika dilakukan pemakaian secara topikal, maka VCO akan bereaksi terhadap bakteri-bakteri kulit dalam bentuk asam lemak bebas seperti yang terkandung di dalam sebum. Sebum terdiri dari asam lemak rantai sedang seperti yang ada dalam virgin coconut oil, oleh karena itu mampu membuat kulit terhindar dari bahaya mikroorganisme patogen (Lestari, 2021).

Dalam penelitian ini, diketahui selama 5 hari dan rentang waktu 2x sehari dilakukan penggunaan Virgin Coconut Oil (VCO) dan didapatkan hasil bahwa dari 30 partisipan bayi dengan luas miliaria kecil lebih cepat mengalami penyembuhan, jika semakin kecil derajat miliarianya maka proses penyembuhannya menjadi cepat. Hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwasanya manfaat dari virgin coconut oil yaitu untuk penyembuhan beberapa penyakit, baik itu penyakit berat maupun penyakit ringan (Karisma, & Lestari, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Rusana terkait pengaruh perawatan kulit dengan menggunakan minyak murni menunjukkan balita kelompok intervensi terjadi peningkatan 50% kearah yang lebih baik dibandingkan dengan balita kelompok kontrol (nilai p 0,005) (Rusana, 2018). Pemberian perawatan kulit secara komprehensif diperlukan evaluasi terhadap kulit yang terjadi ruam atau iritasi untuk dilakukan penilaian secara teratur terkait maserasi, eritema dan erosi (Woo, Beeckman, & Chakravarthy, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan uji wilcoxon sebelum dilakukan pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) diperoleh bahwa nilai  $z = -4,950$  signifikansi p-value sebesar 0,000. Hal ini berarti p-value  $< \alpha$  (0,05) sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan ada efektivitas penggunaan VCO

**Verawaty Fitrinelda Silaban\*, Vera Juita Maniar Gulo, Sindy Meliana, Tika Sari Ginting**

Jurusan Sarjana Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia  
Korespondensi Penulis: Verawaty Fitrinelda Silaban. \*Email: verawatyfitrineldasilaban@unprimdn.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i8.8551>

Efektivitas penggunaan *virgin coconut oil* (VCO) dalam penanganan miliaria pada bayi usia 0-6 bulan

dalam penanganan miliaria pada bayi usia 0-6 bulan di Klinik Pratama Siti Kholijah Hasibuan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan di Barito Timur tentang pengaruh pemberian virgin coconut oil (VCO) terhadap miliaria pada bayi di wilayah Kerja Puskesmas Bentot Kabupaten Barito Timur, dengan memakai uji mc nemar dengan pre eksperimen one group pre and post test design menunjukkan hasil yang signifikan  $0,000 < 0,05$  yaitu ada pengaruh penggunaan virgin coconut oil terhadap miliaria pada bayi.

Sehingga dapat disimpulkan dengan tepat didapatkan perbedaan yang sangat signifikan yaitu luas miliaria sebelum diberikan VCO dan sesudah diberikan VCO, oleh karena itu terdapat perbedaan yang bermakna diantara luas miliaria sebelum penggunaan VCO dan luas miliaria sesudah penggunaan VCO, yang mana tingkat kesembuhan miliaria lebih cepat sesudah dilakukan penggunaan VCO. Oleh sebab itu, VCO salah satu alternatif yang telah terbukti berkhasiat dalam penanganan miliaria bahkan dari penyakit ringan hingga penyakit yang berat sekalipun seperti: penyakit influenza, cacar air, mematikan jamur, menyembuhkan sariawan, mencegah kerusakan gigi, mencegah hipertensi mengobati stroke, menurunkan berat badan karena obesitas, mengontrol diabetes melitus, mengurangi resiko kanker, dapat mencegah sakit liver dan mengurangi resiko penyakit jantung, meredakan sakit saluran empedu (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2007).

Peneliti berasumsi bahwa penggunaan VCO sangat berpengaruh terhadap miliaria, oleh karena itu peneliti berharap terapi komplementer ini dapat dijadikan sebagai alternatif yang baik dalam mengurangi luas atau menyembuhkan miliaria sehingga bayi bisa pulih lebih cepat dan merasa nyaman. Peneliti menjelaskan bahwa pemberian VCO terhadap miliaria merupakan salah satu terapi yang efektif dalam menyembuhkan miliaria.

#### SIMPULAN

Sebelum penggunaan VCO diketahui mayoritas mengalami miliaria dengan derajat luas besar (21-30cm<sup>2</sup>) sebanyak 14 orang dan minoritas derajat luas kecil (1-10 cm<sup>2</sup>) sebanyak 5 orang.

Sesudah penggunaan VCO mayoritas partisipan mengalami miliaria dengan luas menjadi

relatif kecil sebanyak 14 orang dan minoritas luas menjadi sedang sebanyak 6 orang.

Adanya efektivitas penggunaan VCO dalam penanganan miliaria pada bayi usia 0-6 bulan di Klinik Pratama Siti Kholijah Hasibuan Tahun 2022 dengan p-value 0.000.

#### SARAN

Bagi institusi pendidikan diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bacaan serta menambah wawasan kepada mahasiswa kebidanan dalam penanganan miliaria pada bayi usia 0-6 bulan.

Untuk tempat penelitian diharapkan tenaga kesehatan yang bekerja di klinik tersebut, dapat memberikan edukasi kepada ibu bayi yang mengalami miliaria tentang efektivitas penggunaan VCO dalam penanganan miliaria pada bayi usia 0-6 bulan.

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari penelitian ini, di harapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya terkait penanganan miliaria dengan penggunaan VCO khususnya pada bayi usia 0-6 bulan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmi, N., & Tenriawaru, A. F. (2021). Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pemapasan Akut Pada Balita Gizi Kurang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 55-61.
- Cable News Network Indonesia. (2019). Manfaat virgin coconut oil untuk kesehatan dan kecantikan. Diakses dari: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190823152809-255-424139/manfaat-virgin-coconut-oil-untuk-kesehatan-dan-kecantikan>
- Djuanda, A., Hamzah, M., & Aisah, S. (2007). Ilmu penyakit kulit dan kelamin. Kedokteran Universitas Indonesia
- Hapsari, N., & Welasih, T. (2013). Pembuatan virgin coconut oil (VCO) dengan metode sentrifugasi. *Jurnal Teknologi Pangan*, 4(2).

**Verawaty Fitrinelda Silaban\*, Vera Juita Maniar Gulo, Sindy Meliana, Tika Sari Ginting**

Jurusan Sarjana Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia  
Korespondensi Penulis: Verawaty Fitrinelda Silaban. \*Email: verawatyfitrineldasilaban@unprimdn.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i8.8551>



Efektivitas penggunaan *virgin coconut oil* (VCO) dalam penanganan miliaria pada bayi usia 0-6 bulan

- Harlianingtyas, I., Fisdiana, U., & Triwidiarto, C. (2021, November). Hilirisasi pembuatan vco sebagai immune booster di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. In *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (Sentrinov)* (Vol. 7, No. 3, pp. 180-187).
- Hidayat, A. A. (2015). *Metode penelitian kesehatan paradigma kuantitatif*. Health Books Publishing.
- Karisma, R. C., & Lestari, D. I. (2017). Kesembuhan miliaria pada bayi usia 0-12 bulan dengan pemberian vco (virgin coconut oil) di Desa Purwoasri Kecamatan Singosari Kabupaten Malang Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 8(2).
- Katmono, A. Y., & Ningsih, S. (2021). Penatalaksanaan Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) Untuk Mengurangi Miliaria Pada Anak Management Of Preparing Virgin Coconut Oil (Vco) To Reduce Miliaria In Children.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (2007). VCO sembuhkan berbagai macam penyakit. Diakses dari: <http://lipi.go.id/berita/vco-sembuhkan-bermacam-penyakit-1872>
- Lestari, F. P. (2021). *Penatalaksanaan ruam popok menggunakan virgin coconut oil (vco) dan salep hidrokortison pada neonatus dan bayi di PMB Ernidayati Katibung Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Luvilla, B. M. I., Widyawati, W., & Amalina, D. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dengan Kejadian Biang Keringat Pada Bayi Dan Balita. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 8(3), 937-946.
- Mahayu, P. (2016). *Buku Lengkap Perawatan Bayi & Balita*.
- Saufa, Roselina, E., Caswini, N., Efendi, M., & Dessyria, E. (2021). Penggunaan Virgin Coconut Oil (VCO) Efektif Mencegah Ruam Popok Bayi Baru Lahir. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 1-6.
- Rurianti, G. S. (2020). *Pengaruh pemberian virgin coconut oil (VCO) terhadap miliaria pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Bentot Kabupaten Barito Timur* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Palangkaraya).
- Rusana, R. (2018). Pengaruh perawatan kulit terhadap kondisi kulit daerah perineal berdasar northampton tool pada balita dengan diare. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 100-110.
- Saragih, R. (2019). Hubungan pengetahuan dengan tindakan ibu terhadap terjadinya biang keringat pada bayi 0-1 tahun di Desa Lama Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. *Jurnal Matemitas Kebidanan*, 4(2), 93-101.
- Setyowati, M. H., & Kusumastuti, K. (2019). Penerapan Virgin Coconut Oil (VCO) untuk Mengobati Biang Keringat (Miliaria) pada Bayi di PMB Diana Yulita A., Amd. Keb. Proceeding of The URECOL, 512-528.
- Setyowati, S. E. (2013). Tingkat pengetahuan ibu tentang biang keringat (miliaria) pada anak usia 0-1 tahun di posyandu Desa Pereng Mojogedang Karanganyar tahun 2013. Diakses dari: <https://digilib.ukh.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=01-gdl-sarwoendah-369>
- Simanungkalit, H. M. (2021). Pemberian virgin coconut oil (vco) terhadap miliaria pada bayi. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 16(2 Desember), 57-61.
- Sumah, D. F. (2020). Keberhasilan Penggunaan Virgin Coconut Oil secara Topikal untuk Pencegahan Luka Tekan (Dekubitus) Pasien Stroke di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 16(2), 93-102.
- Woo, K. Y., Beeckman, D., & Chakravarthy, D. (2017). Management of moisture-associated skin damage: a scoping review. *Advances in skin & wound care*, 30(11), 494.

**Verawaty Fitrinelda Silaban\*, Vera Juita Maniar Gulo, Sindy Meliana, Tika Sari Ginting**

Jurusan Sarjana Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia  
Korespondensi Penulis: Verawaty Fitrinelda Silaban. \*Email: [verawatyfitrineldasilaban@unprimdn.ac.id](mailto:verawatyfitrineldasilaban@unprimdn.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i8.8551>

# Efektivitas penggunaan virgin coconut oil (VCO) dalam penanganan miliaria pada bayi usia 0-6 bulan

---

ORIGINALITY REPORT

---

14%

SIMILARITY INDEX

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet	142 words — 4%
2	<a href="http://journal.umg.ac.id">journal.umg.ac.id</a> Internet	69 words — 2%
3	<a href="http://jurnal.poltekkespalembang.ac.id">jurnal.poltekkespalembang.ac.id</a> Internet	67 words — 2%
4	<a href="http://akper-sandikarsa.e-journal.id">akper-sandikarsa.e-journal.id</a> Internet	61 words — 2%
5	<a href="http://journal.ppnijateng.org">journal.ppnijateng.org</a> Internet	57 words — 1%
6	<a href="http://ejournal.poltekkesbhaktimulia.ac.id">ejournal.poltekkesbhaktimulia.ac.id</a> Internet	54 words — 1%
7	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet	47 words — 1%
8	<a href="http://repository.poltekkes-tjk.ac.id">repository.poltekkes-tjk.ac.id</a> Internet	31 words — 1%
9	<a href="http://eprints.aiska-university.ac.id">eprints.aiska-university.ac.id</a> Internet	27 words — 1%

---

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES < 25 WORDS

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES < 15 WORDS